



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, terjadi perubahan yang sangat drastis di hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Hal itu antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Dunia pendidikan pun ikut beradaptasi dengan perubahan yang terjadi masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan teknologi tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Muslikh bahwa perkembangan dalam dunia pendidikan diperlukan untuk mempertahankan keberadaan lembaga sekaligus menyesuaikan kondisi di masyarakat.¹ Sehingga, lembaga pendidikan perlu melakukan transformasi kelembagaannya agar tetap eksis tanpa menghilangkan ciri khasnya.

Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Di tengah era globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan untuk tetap eksis dan relevan. Salah satu kunci utama dalam menghadapi tantangan tersebut adalah melalui transformasi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan pendidikan pesantren modern.²

Pesantren sebagai lembaga juga dituntut melakukan transformasi lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan bergantung pada sasaran yang ingin diubah atau tujuan pesantren dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

¹ Muslikh, Muslikh. "Membangun Civil Society Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural Inklusif dalam Perspektif Nahdlatul Ulama." *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 66-72.

² Purnamasari, Nia Indah. "Pembangunan sistem pendidikan pesantren tradisional di era global; paradoks dan relevansi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 73-91.



Sehingga yang terjadi pada pondok pesantren mengarah pada perubahan perilaku peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan, tapi juga penekanan terhadap tata krama, tata sosial dan tata kerohanian.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren-pesantren di Indonesia melakukan transformasi lembaga pendidikan. Pondok Sukamiskin, misalnya, telah melakukan transformasi pendidikan dengan menambahkan pendidikan formal sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektualitas santri. Sehingga di dalam pondok terdapat dua macam pendidikan, yakni pendidikan klasik dengan pengajian kitab kuning dan pendidikan formal.⁴ Tidak hanya itu, model kepemimpinan di pesantren memainkan peran penting dalam mengarahkan dan mendukung transformasi pesantren. Hal ini bahwa keterkaitan transformasi dan kepemimpinan di pesantren sangatlah berkaitan dalam melakukan hal tersebut.

Model kepemimpinan kiai dalam konteks pesantren modern memiliki karakteristik yang unik dan khas. Kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai figur teladan dan pembimbing spiritual bagi para santri. Oleh karena itu, model kepemimpinan kiai harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan modernitas.⁵

³ Dawiyatun, Dawiyatun. "Pendidikan Transformatif." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 290-303.

⁴ Rojak, Muhammad Abdul, Iing Solihin, and Ahmad Halil Naufal. "Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung." *MANAZHIM* 3, no. 1 (2021): 84.

⁵ Faris, Ahmad. "Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan pendidikan pesantren." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2015): 123-144.



Kepemimpinan kiai yang efektif dan inovatif menjadi kunci terwujudnya perubahan pendidikan pesantren. Sebagai pemimpin tertinggi pondok pesantren, kiai tidak hanya dituntut mengenal tradisi dan adat istiadat agama, tetapi juga mampu mengelola perubahan dan memadukan nilai-nilai tradisional dalam kebutuhan modern, serta mengambil tindakan sesuai dengan perkembangan saat ini.⁶ Kiai mempunyai tanggung jawab penting dalam memimpin, membimbing dan mengelola pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen kiai dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pesantren salaf menjadi modern.

Sehingga di dalamnya mencakup pendidikan formal, pembentukan karakter, dan pelatihan spiritualitas. Peran kiai dalam mentransformasi lembaganya membuat pondok pesantren tetap diminati serta dapat beradaptasi terhadap perkembangan saat ini. Transformasi kelembagaan pendidikan juga terjadi yang pondok pesantren kalimasada. Studi awal berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren ini menunjukkan bahwa pesantren ini juga menyediakan pendidikan formal mulai dari madrasah tsanawiyah sampai madrasah aliyah bagi santrinya. Awalnya pondok pesantren kalimasada hanya menyelenggarakan sistem pendidikan salaf berupa pengajian kitab kuning. Namun seiring berjalannya waktu, pondok pesantren kalimasada menambahnya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal.⁷

⁶ Maesaroh, Siti, Hamdan Adib, and Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7.1 (2022): 42-56.

⁷ Hasil observasi awal pada tanggal 15 Januari 2024.



Dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang berada di naungan yayasan pesantren Kalimasada Plandaan, lembaga-lembaga itu bukan hanya berkembang secara sistem, namun juga berkembang dalam segi kurikulum dan budaya organisasinya. Hal itu tentu tidak lepas dengan peran seorang kiai sebagai pemilik otoritas.

Berlandaskan hal tersebut, peneliti terdorong untuk memberikan sumbangsih berfokus pada mekanisme implementasi model kepemimpinan kiai secara efektif dalam konteks transformasi pengembangan pendidikan pesantren modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berkontribusi positif terhadap kemajuan pesantren modern sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan berdaya saing di era globalisasi.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada model kepemimpinan kiai dan peranannya dalam transformasi pendidikan pesantren modern di pondok pesantren Kalimasada Plandaan, Jombang. Ruang lingkup penelitian mencakup perubahan besar yang terjadi dalam pendidikan pesantren pada era modern. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada transformasi pengembangan pendidikan sebagai elemen kritis yang menjadi barometer dalam pengembangan pesantren di era modern saat ini.

Adapun aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

1. Model Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pendidikan:
 - a. Penelitian akan meneliti bagaimana model kepemimpinan kiai diterapkan dalam mengelola transformasi pendidikan di pesantren.



- b. Analisis akan dilakukan terhadap peran kiai dalam memimpin transformasi tersebut, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan pesantren modern.
2. Transformasi di pondok pesantren modern Kalimasada Plandaan Jombang:

Penelitian akan mengidentifikasi dan Lebih spesifik dan merujuk pada perubahan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan merinci ruang lingkup penelitian seperti ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang transformasi pengembangan pendidikan pesantren modern di pondok pesantren Kalimasada Plandaan, Jombang. Kemudian menyumbangkan pemikiran yang berharga bagi perkembangan lebih lanjut dalam konteks pesantren di era modern.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Model kepemimpinan yang diterapkan kiai di pendidikan pesantren di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang?
2. Bagaimana transformasi yang dilakukan kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren modern di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi transformasi pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi model kepemimpinan yang diterapkan kiai di pendidikan pesantren di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana transformasi yang dilakukan kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren modern di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan solusi transformasi pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang antara lain:

Penelitian ini dapat membantu kiai untuk mengembangkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan. Hal ini akan bermanfaat bagi kiai untuk memastikan bahwa pesantren dapat tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian yang fokus pada model kepemimpinan kiai dalam transformasi pengembangan pendidikan pesantren moderen di Pondok Kalimasada Plandaan Jombang belum begitu banyak dan masih cukup sulit untuk dijumpai. Oleh sebab itu, peneliti hanya mampu menghimpun beberapa Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan



kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil- hasil penelitian yang terdahulu sebagai berikut :

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fauzi, Chusnul Muali	Menelusuri Jejak dan Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong dalam Membangun Kepemimpinan Spriritual – Transformatif	Jurnal Islam Nusantara, Vol. 02, No. 01, 2018	Jurnal ini menerangkan perjuangan yang dilakukan Kiai Mohammad Hasan sebagai pimpinan pesantren yang ditokohkan masyarakat. Pada kondisi tersebut peran Kiai Mohammad Hasan sangat sentral sebagai pengarah bimbingan kepada masyarakat hingga mempengaruhi tatanan kehidupan sosial. ⁸	Persamaan dalam jurnal ini yakni sama-sama mengkaji pemikiran dari sebuah tokoh yang berpengaruh dari pondok pesantren.	Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yang fokus pada pemikiran tokoh, sedangkan penulis akan mengulas pemikiran dari sisi pendidikannya .
2.	Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, Widya Kurnia Ulfa	Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan	Qudwatuni: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No. 1, 2020	Pengembangan kurikulum pesantren bertujuan untuk mengamalkan ilmu agama islam yang bertujuan untuk mendidik santri agar mempunyai budipakerti yang baik. Dalam proses pengembangan kurikulum pesantren disesuaikan dengan kebutuhan mendasar dari kultur masyarakat yang ada saat ini. ⁹	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada aspek pengembangan pendidikan pesantren terutama pada aspek kurikulum yang diteliti.	Perbedaannya yakni peneliti ini hanya fokus pada pengembangan kurikulum pesantren saja.
3.	Wafiqul Umam	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren	<i>Attractive: Inovative Education Journal</i> , Vol. 2, No. 3, 2020.	Pada jurnal ini berisi tentang peran kepemimpinan kiai sebagai seorang leadership di pondok	Persamaan penelitian ini terletak pada kepemimpinan kiai alam	Perbedaannya terletak pada tokoh pemikiran kiai yang diunakan

⁸ Fauzi, Ahmad, and Chusnul Muali. "Menelusuri Jejak dan Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong; Dalam Membangun Kepemimpinan Spritual-Transformatif." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2020): 17-31.

⁹ Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25-46.



				pesantren dalam peranannya dalam membangun bangsa dan pendidikan Indonesia. Strategi yang digunakan kiai dalam proses pengembangan pendidikan di pesantren. ¹⁰	pengembangan pendidikan pesantren.	dalam pengembangan pendidikan di Pesantren.
4	Frets Keriapy	Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural dalam Konteks Indonesia	Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei, Volume 5, No. 2, Tahun 2020.	Pada jurnal ini menerangkan proses pendidikan transformatif yang dimulai dari guru sebagai tenaga pengajar yang mengajarkan pendidikan agama kristen menggunakan pendekatan berbasis multikultural dengan tujuan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. ¹¹	Persamaan pada penelitian ini terletak pada teori pendidikan transformatif yang digunakan lembaga dalam membentuk peserta didik.	Perbedaan dalam penelitian ini pada objek agama yang digunakan dalam menerapkan pendidikan transformatif dalam membentuk karakter peserta didik.
5.	Durroh Yatimah	Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri	Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang	Jurnal ini menjelaskan terkait bagaimana manajemen pondok pesantren krapyak yogyakarta mengalami perubahan dalam hal manajemen dan bagaimana kualitas santri yang telah mengalami perubahan sosial dan bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan kualitas para santri. ¹²	Persamaan pada penelitian ini ialah bagaimana pondok pesantren mengelola manajemen dalam meningkatkan kualitas santri.	Adapun perbedaannya ialah terletak pada departemen yang menjadi objek penelitiannya

¹⁰ Umam, Wafiqul. "Kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 61-69.

¹¹ Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82-93.

¹² Yatimah, Durroh. "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri." *el-hikmah* 1 (2011).



6.	Bashori	Modernisasi lembaga Pendidikan Pesantren	<i>Jurnal Ilmu Sosial Mamangan</i> , Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017: 47-60	Pada penelitian ini penulis menemukan gagasan yang dituangkan tokoh pondok pesantren dalam menentukan arah pesantren bertransisi menjadi pondok modern sebagai jawaban atas kebutuhan transformasi sosial. Namun, tanpa mengilangi tradisi terdahulu yang bisa merubah arah dan tujuan pesantren itu didirikan. ¹³	Jurnal ini memfokuskan penelitian terhadap dunia pasantren yang telah di modernisasikan dan bagaimana dampaknya terhadap internal pondok pasantren dalam lingkup umum.	Perbedaan pada penelitian ini ialah peneliti memfokuskan pada aspek manajemen dalam lingkup pondok pasantren yang telah memiliki banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang telah di modernisasikan.
7.	Andit Triono	Pendidikan Transformatif dalam Pengembangan Nalar Kritis dan Etika bagi Santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	Tesis, UIN Maliki Malang, (2020).	Terdapat tiga hal utama yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran santri di pesantren. Pertama, santri mengembangkan kerangka rujukan yang dibangun melalui proses berpikir dan bersikap etis selama belajar di pesantren. Kedua, santri didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan perilaku etis dalam proses refleksi kritis mereka, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Ketiga, hasil dari penerapan nalar kritis dan etika dalam proses refleksi kritis santri tercermin dalam perubahan perilaku, seperti cara berpakaian, berkomunikasi, dan	Kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai penelitian ini dijelaskan bahwa peran pasantren sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter santri dan Pendidikan trasformatif pasantren	Perbedaan dalam penelitian ini ialah Tidak terdapat indikator penilaian yang berdasarkan sudut pandang kiai dan para pelaku dalam pesantren.

¹³ Bashori, Bashori. "Modernisasi lembaga pendidikan pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017).



				bersosialisasi. ¹⁴		
8.	Mohamad Mustafid Hamdi	Strategi Transformatif dalam pengembangan pesantren di era modern	<i>Journal of Islamic Education and management</i> , Vol. 1, No. 1 (2020)	Berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam bahwa manusia yang paling baik adalah yang mampu memberikan manfaat bagi sesama (<i>khoirunnasi anfa'uhum linnasi</i>), maka standar penilaian keberhasilan dapat dilihat dari jumlah santri alumni yang memberikan kontribusi bagi diri mereka sendiri dan juga masyarakat. ¹⁵	Kesamaan dalam penelitian ini yaitu terkait strategi pengembangan pendidikan pesantren lebih kental pada sisi manajemennya pengelolaanya dan trasformatif dalam pengembangan pesantren	perbedaanya yaitu terletak pada indikator dalam pencapaiannya pengembangan pendidikan Islam.
9.	Bakri, dan M. Ansor Anwar	Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kiai Muh. As'ad Umar	Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, (2018).	Dalam perencanaan programnya, KH. Muhammad As'ad Umar menitikberatkan pada analisis kondisi internal dan eksternal secara cermat. Manajemen yang diterapkan oleh kiai As'ad Umar didasarkan pada pendekatan kolektif, dengan pembagian hak dan kewajiban yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Selain itu, aspek manajemen keuangan diintegrasikan untuk mempermudah pengendalian.	Memiliki kesamaan dalam pendidikan Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang.	penelitian ini yaitu dalam segi manajemen Pendidikan Islam secara keseluruhan. lebih spesifik pesantren di era modern.
10.	Siti Maesaroh, Hamdan Adib, Novan Ardy Wiyani	Implementasi Model Kepemimpinan Transformasi onal di	JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION Vol. 7 No. 1 Mei 2022	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional di Pesantren Khozinatul Ulum Blora didasari oleh beberapa prinsip.	Persamaan dalam junal ini yakni sama-sama mengkaji model kepemimpinan Transformasio	Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yang fokus pada pelaksanaan kepemimpinan

¹⁴ Triono, Andit. "Pendidikan transformatif dalam pengembangan nalar kritis dan etika bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto." PhD diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

¹⁵Hamdi, Mohamad Mustafid. "Strategi Transformatif Pengembangan Manajemen Pesantren Di Era Modern." *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen* 1, no. 1 (2020): 41-60.



		Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora		Prinsip-prinsip tersebut mencakup simplifikasi, yang termanifestasi dengan jelas dalam visi Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. Selanjutnya, prinsip motivasi tercermin dalam upaya kiai untuk memotivasi ustadz dan santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Fasilitas juga menjadi prinsip penting, yang melibatkan pemberian fasilitas baik fisik maupun akademik kepada santri dan guru. ¹⁶	nal dalam pondok pesantren	penulis akan mengulas model kepemimpinan nya.
11	Chin, Tay Lee, Stanley Yap Peng Lok, and Patrick Kee Peng Kong.	<i>Does Transformational Leadership Influence Employee Engagement.</i>	<i>Global Business & Management Research</i> 11, no. 2. 2019.	Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlibatan karyawan. Pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif, dan memberdayakan karyawan untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Karyawan yang bekerja di bawah pemimpin transformasional lebih cenderung merasa terlibat, puas, dan berkomitmen dengan pekerjaan mereka.	Persamaan Penelitian ini tentang kepemimpinan transformasional dan keterlibatan bawahan sama-sama meneliti kepemimpinan.	Perbedaan Penelitian ini fokus pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap keterlibatan karyawan di Indonesia. Penelitian lain mungkin fokus pada konteks lain,

¹⁶ Maesaroh, Siti, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani. "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora." *JIE (Jurnal Pendidikan Islam)* 7.1 (2022): 42-56.



12	Hitt, Michael A., and R. Duane.	<i>The essence of strategic leadership: Managing human and social capital.</i>	<i>Journal of Leadership & Organizational Studies</i> 9, no. 1 (2002):	Penelitian ini membahas tentang esensi kepemimpinan strategis dalam mengelola modal manusia dan modal sosial. Kepemimpinan strategis didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Modal manusia dan modal sosial merupakan dua sumber daya penting yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya.	Persamaan penelitian lain tentang kepemimpinan strategis sama-sama membahas tentang peran pemimpin dalam organisasi.	Perbedaan penelitian berfokus pada bagaimana pemimpin strategis mengelola modal manusia dan modal sosial untuk mencapai keunggulan kompetitif.
----	---------------------------------	--	--	---	--	--



F. Sistematikan Pembahasan

Peneliti membagi ke dalam tiga bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut.

Bab I : Pendahuluan; dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori; dalam bab landasan teori ini terdiri dari tinjauan tentang kepemimpinan, model kepemimpinan dan pendidikan trasformatif.

Bab III : Metode Penelitian; dalam bab metode penelitian ini terdiri dari dasain penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan; dalam bab hasil Penelitian dan pembahasan ini terdiri dari pertama. Temuan ini dapat berupa data kuantitatif, data kualitatif, atau kombinasi keduanya. Data tersebut harus dipresentasikan secara jelas, akurat, dan objektif. Kedua Bagian ini menginterpretasikan dan menganalisis temuan penelitian. Peneliti harus menjelaskan makna temuan dan menghubungkannya dengan teori, literatur, dan penelitian.

Bab V : Penutup; dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.